

## BAB 4

## METODE PENELITIAN

**4.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian untuk menggali mengapa fenomena tersebut terjadi dan selanjutnya akan di analisis hubungan antara faktor resiko dengan faktor efek yang diamati dalam sekali waktu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan mengenai teknik menyusui dengan perilaku menyusui ibu pada dua bulan pertama.

**4.2 Populasi dan Sampel****4.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan seluruh subyek yang akan diteliti dan telah memenuhi karakteristik yang sudah ditentukan (Riyanto, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui pada dua bulan pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolangu Kota Malang pada Bulan April yaitu sebanyak 68 orang.

**4.2.2. Sampel penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Riyanto, 2011). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan dengan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan peneliti.

Karena besar populasi kurang dari 1000, maka estimasi besar sampel menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{64}{1 + 64(0,05)^2}$$

$$n = \frac{64}{1 + 64(0,0025)}$$

$n = 55,17$  dibulatkan menjadi 56

Keterangan:

$n$  = perkiraan jumlah sampel

$N$  = perkiraan jumlah populasi

$d$  = Tingkat signifikansi ( 5% = 0,05)

Dari penghitungan menggunakan rumus diatas, dalam penelitian ini didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 orang

#### 4.2.3. Kriteria Sampel

Kriteria sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria umum dari subyek penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria subyek yang tidak boleh ada dalam penelitian.

##### a. Kriteria Inklusi

- Ibu yang melahirkan bayi tunggal
- Bersedia menjadi responden
- Bayi dengan kondisi sehat dan tidak memiliki kelainan kongenital yang dapat mengganggu proses menyusui seperti:
  1. Bayi dengan sumbing bibir
  2. Bayi dengan sumbing celah *palatum*/langit–langit
  3. Bayi dengan sumbing bibir dan celah *palatum*/langit-langit

4. Bayi dengan Lidah pendek tipe 1-4

b. Kriteria Eksklusi

- Ibu nifas yang memiliki kontraindikasi nyata untuk menyusui seperti:
  1. Ibu yang menjalani terapi kanker
  2. Ibu yang menderita HIV/AIDS
  3. Ibu yang menderita TBC tetapi tidak menjalani terapi
  4. Ibu menyusui yang memiliki kondisi patologis pada payudara seperti:
    - a. *Mastitis*
    - b. Abses payudara
    - c. Kanker payudara

#### 4.3. Variabel penelitian

##### 4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui

##### 4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku menyusui ibu

#### 4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Mojolangu Kota Malang

##### 4.4.2 Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada 1-14 Agustus 2016.

## 4.5 Bahan dan alat/instrumen Penelitian

### 4.5.1 Instrument Penelitian

Bahan atau alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pena/pensil dan buku sebagai alat untuk mencatat. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui. Kuisisioner terdiri atas 20 pertanyaan mengenai pengetahuan teknik menyusui ibu, dengan rincian 3 soal berkaitan dengan konsep menyusui, 6 soal berkaitan dengan posisi dan perlekatan bayi, 5 soal berkaitan dengan lama dan frekuensi menyusui dan 6 soal berkaitan dengan langkah-langkah menyusui. Kuisisioner akan diisi oleh responden sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
2. Lembar *checklist* yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku menyusui ibu. *Checklist* terdiri atas 20 item yang berkaitan dengan tindakan menyusui yang benar. *Checklist* sudah merupakan standar baku yang beracuan dari tindakan menyusui yang benar. Pengisian *checklist* dilakukan oleh peneliti dengan mengamati perilaku menyusui ibu.

### 4.5.2 Uji Validitas

Validitas ialah suatu indeks yang menunjukkan alat itu benar untuk mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2005). Rumus yang digunakan untuk uji validasi adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus *product moment* dengan tingkat signifikasinya sebesar 5% dengan menggunakan program SPSS For Windows versi 16.0. Setelah itu diuji *t* dan dilihat penafsiran dari indeks korelasinya.

Instrumen yang dinyatakan valid memiliki indeks korelasi ( $r$ ) sebagai berikut:

0,800–1,000 : Sangat tinggi

0,600-0,799 : Tinggi

0,400-0,599 : Cukup tinggi

0,200-0,399 : Rendah

0,000–0,199 : Sangat rendah (tidak valid)

(Arikunto, 2009)

Peneliti melakukan uji validitas pada kuisisioner di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu pada bulan Mei. Peneliti menyebarkan kuisisioner pada 15 responden dengan kriteria yang sama dengan kriteria sampel penelitian. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil bahwa sejumlah 20 item pertanyaan dikatakan valid.

#### 4.5.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini menggunakan komputer dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16.0. Dengan kriteria apabila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila  $Alpha\ Cronbach > 0,6$ , maka instrumen dinyatakan reliable/handal. Metode yang digunakan adalah metode *alpha Cronbach*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas item pertanyaan yang skornya bukan 1 dan 0. Misalnya angket atau bentuk uraian (Arikunto, 2009).

Peneliti telah melakukan uji reliabilitas pada 20 item pertanyaan pada kuisisioner yang dikatakan valid dan memberikan hasil nilai  $\alpha = 0,9300$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa 20 item pertanyaan pada kuisisioner dapat dikatakan reliabel.

#### 4.6 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Independen Pengetahuan Ibu	Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui ibu mengenai teknik menyusui meliputi, Posisi dan pelekatan bayi, lama dan frekuensi menyusui, langkah – langkah	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Kuisisioner	Ordinal	1. Pengetahuan baik jika jawaban benar pada kuisisioner = > 75% 2. Pengetahuan cukup jika presentase jawaban benar pada kuisisioner = 56 – 75% 3. Pengetahuan kurang jika presentase

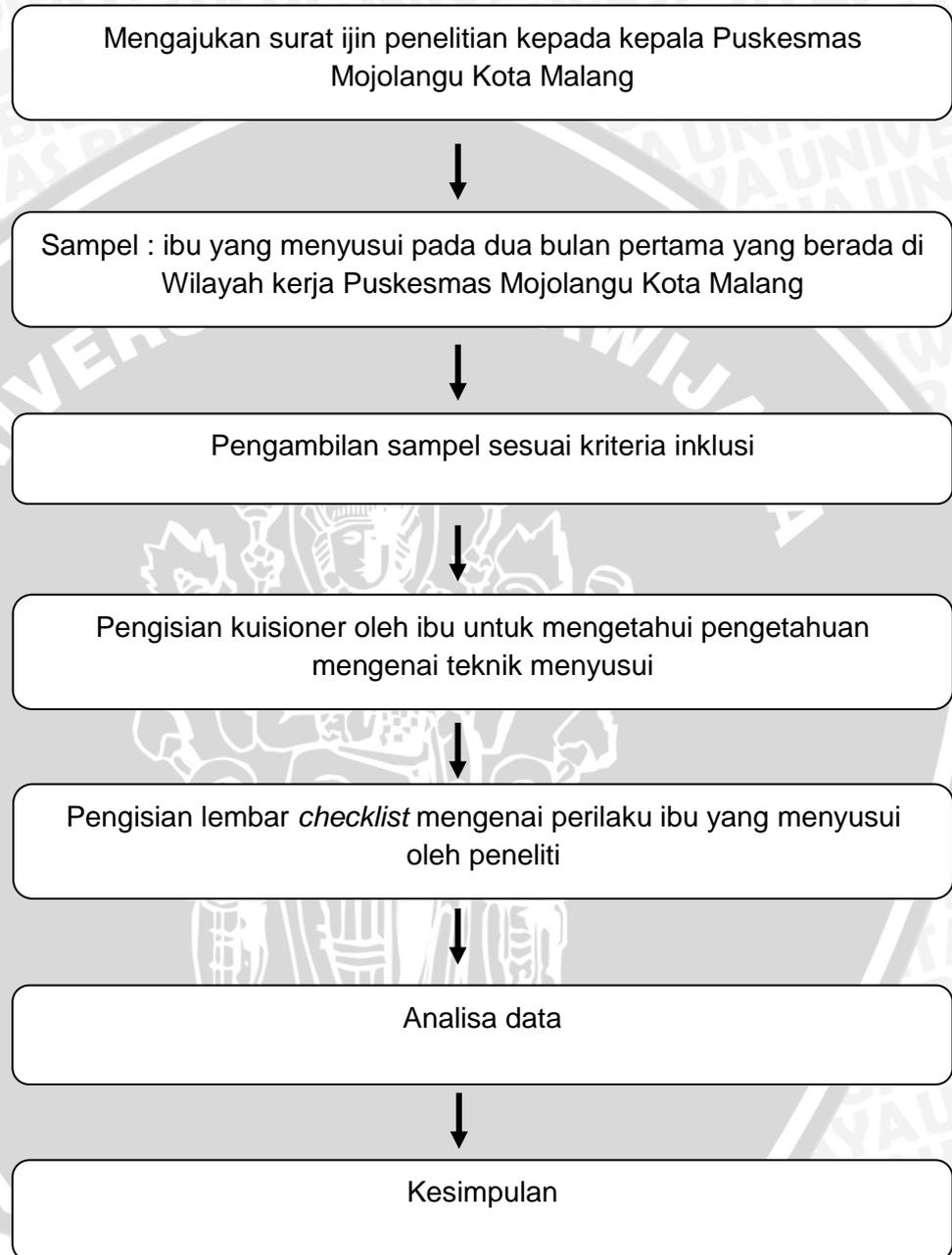
menyusui jawaban benar  
 (Notoatmodjo, pada kuisisioner  
 2003) dan = < 56%  
 (Perinasia,  
 2012)

2	Dependen Perilaku	1. Baik	Checklist	Ordinal	1. Perilaku baik
	Perilaku menyusui adalah suatu kegiatan atau aktivitas menyusui bayi yang mengacu pada tindakan menyusui yang benar.	2. Cukup			jika memperoleh skor = 28 – 40
	(Notoatmodjo, 2003) dan (Perinasia, 2012)	3. Kurang			2. Perilaku cukup jika memperoleh skor = 14 – 27
					3. Perilaku kurang jika memperoleh skor = 0 – 13



## 4.7 Prosedur Penelitian/pengumpulan data

### 4.7.1 Kerangka Prosedur



#### 4.7.2 Prosedur Penelitian

1. Melakukan studi pendahuluan sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui angka cakupan ASI eksklusif di Kota Malang tahun 2015 melalui Dinas Kesehatan Kota Malang. Dari data yang telah didapatkan, Puskesmas Mojolangu menjadi pilihan tempat penelitian dikarenakan Puskesmas Mojolangu Kota Malang menempati posisi pertama untuk Cakupan ASI eksklusifnya di tahun 2015.
2. Meminta ijin kepada kepala Puskesmas Mojolangu untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu tersebut.
3. Mengumpulkan data diri atau identitas ibu menyusui pada dua bulan pertama dari Puskesmas Mojolangu untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Memilih responden untuk dijadikan sampel sesuai dengan kriteria inklusi.
5. Pelaksanaan penelitian dilakukan di posyandu–posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu selama satu bulan. Pada posyandu telah disiapkan ruangan khusus yang tertutup untuk penelitian ini, sehingga tidak dapat terlihat oleh umum. Target responden yaitu ibu yang membawa bayinya usia 0–2 bulan untuk dilakukan kunjungan rutin dan imunisasi di Posyandu. Apabila dalam waktu 3 minggu jumlah responden yang didapat belum mencapai 28 responden atau setengah dari jumlah total sampel, akan dilakukan upaya tambahan untuk mendapatkan responden dengan cara mendatangi rumah setiap calon responden yang belum berkunjung ke posyandu berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas

Mojolangu. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi perpanjangan waktu penelitian.

6. Menjelaskan kepada calon responden mengenai tujuan, manfaat, prosedur pelaksanaan penelitian, dan kompensasi yang diberikan sebagai tanda terima kasih apabila mengikuti penelitian yaitu bingkisan perlengkapan bayi berupa handuk mandi dan sabun mandi bayi. Hal tersebut dilakukan dengan bantuan bidan di posyandu tersebut. Apabila responden menyetujui dan bersedia mengikuti seluruh prosedur yang dilakukan maka responden dapat menandatangani surat persetujuan menjadi responden penelitian.
7. Memperoleh data dan informasi dari responden dengan cara memberikan kuisisioner tentang pengetahuan teknik menyusui kepada responden untuk diisi. Pengambilan data hanya dilakukan satu kali. Dalam pengisian kuisisioner oleh responden, peneliti mendampingi responden untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengisian. Responden juga diberi kesempatan untuk bertanya jika terdapat konten dari pertanyaan dalam kuisisioner yang tidak dimengerti.
8. Responden mengisi kuisisioner mengenai pengetahuan mengenai teknik menyusui tersebut.
9. Responden dipersilahkan untuk mempraktekkan teknik menyusui sesuai yang biasa dilakukan oleh responden. Peneliti akan melakukan observasi terhadap perilaku menyusui ibu dengan mengisi lembar *checklist* yang telah disediakan.

### 4.7.3 Pengumpulan Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dan dianalisis berupa data kuantitatif yang mencakup beberapa unsur yaitu, tingkat pengetahuan teknik menyusui dan perilaku menyusui ibu pada dua bulan pertama

#### 2. Sumber data

##### a. Data primer

Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuisioner oleh ibu menyusui pada kuisioner yang telah disiapkan dan observasi perilaku menyusui dengan mengisi lembar *checklist* oleh peneliti.

### 4.7.4 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Editing*, yaitu melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan dan ketidakserasian informasi.
- b. *Coding*, yaitu cara penyederhanaan jawaban yang dilakukan dalam bentuk simbol-simbol (kode) tertentu untuk setiap jawaban. Pada penelitian ini tahapan *coding* terdiri dari:

1. Memberikan kode identitas responden untuk menjaga kerahasiaan responden dan mempermudah penyimpanan dalam arsip data.

Pemberian kode responden yakni sebagai berikut:

- a. Responden 1: kode 1
- b. Responden 2: kode 2, dst.
2. Memberikan kode hasil jawaban kuisioner responden pada variabel pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui berdasarkan kategori

yang telah ditentukan oleh peneliti. Pemberian kode untuk variabel pengetahuan ibu yakni sebagai berikut:

- a. Pengetahuan kurang : kode 1
- b. Pengetahuan cukup : kode 2
- c. Pengetahuan baik : kode 3

3. Menetapkan kode hasil skor yang didapat responden dalam *checklist* pada variabel perilaku menyusui ibu berdasarkan kategori yang telah ditentukan oleh peneliti. Pemberian kode untuk variabel perilaku menyusui ibu yakni sebagai berikut:

- a. Perilaku kurang : kode 1
- b. Perilaku cukup : kode 2
- c. Perilaku baik : kode 3

c. *Scoring*, yaitu pemberian skor terhadap jawaban responden untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan. Dalam penelitian ini dilakukan tahapan *scoring* terdiri dari:

1. Memberikan skor pada penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan menggunakan lembar kuisisioner. Pemberian skor dilakukan pada masing-masing pertanyaan dengan ketentuan pemberian skor 1 jika ibu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan skor 0 jika ibu salah dalam menjawab pertanyaan.

Kemudian hasil diprosentasekan dengan menggunakan rumus:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

f : jumlah skor yang diperoleh

N : jumlah skor maksimum

(Machfoedz, 2007)

Setelah prosentase diketahui kemudian hasilnya dimasukan ke dalam kriteria:

Baik : > 75%

Cukup : 56–75%

Kurang : < 56%

(Riyanto, 2011)

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan mengenai teknik menyusui ibu yaitu berupa kuisisioner yang terdiri atas 20 pertanyaan. Sehingga berdasarkan parameter diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kesalahan maksimal dalam menjawab pertanyaan pada setiap kriteria adalah 4 pertanyaan untuk kriteria pengetahuan baik, 8 pertanyaan untuk pengetahuan cukup dan apabila responden menjawab salah pada lebih dari sama dengan 9 pertanyaan kuisisioner maka akan dikategorikan dalam pengetahuan kurang.

2. Memberikan skor pada penelitian perilaku menyusui ibu dengan menggunakan lembar *checklist* dengan ketentuan pemberian skor yaitu, jika ibu tidak melakukan akan diberi skor 0, jika ibu melakukan namun tidak benar diberi skor 1, dan jika ibu melakukan dengan sempurna diberi skor 2. Skor tersebut diperoleh dari hasil observasi peneliti. Menurut Arikunto (2013), terdapat beberapa alternatif pemberian kategori perilaku seseorang. Salah satunya dengan

pengelompokan dalam 3 kategori perilaku menggunakan skor. Maka akan di bagi rentang skor yang sama besar untuk 3 kategori, yaitu:

Baik : Skor 31-45

Cukup : Skor 16-30

Kurang : Skor 0-15

Pada penelitian ini, dalam *checklist* terdapat 20 item tindakan menyusui sehingga skor maksimal yang didapat 40 dan skor minimal 0. Apabila dikategorikan sesuai dengan pendapat Arikunto, maka skor yang didapatkan di bagi dalam 3 rentang skor yang sama besar kemudian di masukkan dalam kategori perilaku:

Baik : Skor 28-40

Cukup : Skor 14-27

Kurang : Skor 0-13

d. *Tabulating*, yaitu proses pengelompokan jawaban-jawaban yang serupa dan menjumlahkannya dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dimasukkan ke dalam tabel-tabel yang telah disiapkan. Kemudian menghitung frekuensi dan prosentasenya. Parameter yang digunakan untuk penafsiran prosentase adalah sebagai berikut:

0% : tidak ada satupun

1-25% : sebagian kecil

26-49% : hampir setengahnya

50% : setengahnya

51-75% : sebagian besar

76-99% : hampir seluruhnya

100% : seluruhnya

#### 4.7.5. Analisis Data

##### a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dan perilaku menyusui ibu. Pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui di dapatkan dari pengisian kuisioner oleh ibu dan perilaku menyusui ibu didapatkan dari pengisian *checklist* oleh peneliti berdasarkan observasi peneliti pada tindakan menyusui ibu. Dari hasil pengisian kuesioner dan *checklist* dilakukan analisis dengan menggunakan tabel distribusi yang akan disajikan dalam bentuk prosentase dan narasi.

##### b. Analisis Bivariat

Untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel yaitu pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dan perilaku menyusui ibu dengan menggunakan uji statistik yang berupa uji korelasi *Spearman Rank (Rho)*.

Perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Agar mengetahui harga *t* signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel *t*. Menggunakan perhitungan  $dk = n - 2$  untuk tingkat signifikansi tertentu. Dalam hal ini penelitian menguji 2 pihak maka harga *t* diuji menggunakan tingkat signifikansi 5%. Pertimbangan menggunakan rumus tersebut karena data yang akan dikorelasikan adalah data ordinal (Sugiyono, 2013).

#### 4.8 Etika penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti harus dinyatakan lulus uji *Ethical Clearence* yang memenuhi aspek etika penelitian dan mengajukan permohonan ijin kepada pihak institusi (fakultas) untuk memperoleh surat keterangan penelitian. Secara umum, prinsip etika penelitian dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subyek, dan prinsip keadilan.

##### 1. Prinsip manfaat

###### a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus

###### b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak dipergunakan dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.

###### c. Risiko (*benerfit ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat karena subyek pada setiap tindakan

(Nursalam, 2008)

##### 2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*Respect Human Dignity*)

###### a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*eight to self determination*).

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek ataupun

tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek.

- c. *Informed consent*

Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

(Nursalam, 2008)

3. Prinsip keadilan (*Right to Justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*).

Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

(Nursalam, 2008)